



Pengaruh Fluktuasi Harga Karet dan Perubahan Jumlah Anggota Keluarga terhadap Konsumsi Petani Karet Desa Lambur 1 Kabupaten Tanjung Jabung Timur

INFO PENULIS

Arum Asmarani Saputri
Universitas Islam Negri Sulthan Thaha Saifuddin
Jambi
asmaraniarum94@gmail.com

Mohammad Oribaldi
Universitas Islam Negri Sulthan Thaha Saifuddin
Jambi
orinaldi@uinjambi.ac.id

Firman Syah Noor
Universitas Islam Negri Sulthan Thaha Saifuddin
Jambi
firmansyahnoor@uinjambi.ac.id

INFO ARTIKEL

ISSN: 2808-1307
Vol. 6, No. 1, April 2026
<https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>

© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi

Saputri, A. A., Oribaldi, M., & Noor, F. S. (2026). Pengaruh Fluktuasi Harga Karet dan Perubahan Jumlah Anggota Keluarga terhadap Konsumsi Petani Karet Desa Lambur 1 Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 6(1), 1690-1700.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh fluktuasi harga karet dan jumlah anggota keluarga terhadap pola konsumsi rumah tangga petani karet di Desa Lambur 1, Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Fluktuasi harga karet yang tidak menentu berpotensi memengaruhi pendapatan petani, sedangkan jumlah anggota keluarga menjadi faktor internal yang turut menentukan besarnya kebutuhan konsumsi rumah tangga. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda. Populasi penelitian adalah seluruh petani karet aktif di Desa Lambur 1 dengan jumlah sampel sebanyak 101 responden yang ditentukan menggunakan teknik sampling jenuh. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga petani karet di Desa Lambur 1. Sementara itu, fluktuasi harga karet secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga petani karet. Namun secara simultan, fluktuasi harga karet dan jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga petani karet di Desa Lambur 1. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,213 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 21,3% variasi pola konsumsi rumah tangga petani karet, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kata Kunci : Fluktuasi Harga Karet, Jumlah Anggota Keluarga, Konsumsi Rumah Tangga Petani Karet

Abstract

This study aims to analyze the influence of rubber price fluctuations and the number of family members on the household consumption patterns of rubber farmers in Lambur 1 Village, East Tanjung Jabung Regency. Uncertain rubber price fluctuations have the potential to affect farmers' income, while the number of family members is an internal factor that also determines the amount of household consumption needs. This study uses a quantitative method with a multiple linear regression approach. The study population is all active rubber farmers in Lambur 1 Village with a sample of 101 respondents determined using a saturated sampling technique. Primary data was obtained through questionnaires, while secondary data was obtained from related agencies and the Central Statistics Agency (BPS). The results showed that the number of family members has a positive and significant effect on the household consumption patterns of rubber farmers in Lambur 1 Village. Meanwhile, partial rubber price fluctuations do not have a significant effect on the household consumption patterns of rubber farmers. However, simultaneously, rubber price fluctuations and the number of family members significantly influenced the household consumption patterns of rubber farmers in Lambur 1 Village. The Adjusted R Square value of 0.213 indicates that these two variables explain 21.3% of the variation in household consumption patterns of rubber farmers, with the remainder influenced by factors outside the research model

Key Words: Rubber Price Fluctuations, Number of Family Members, Household Consumption of Rubber Farmers

A. Pendahuluan

Indonesia umumnya dianggap sebagai negara agraris karena betapa pentingnya pertanian bagi perekonomian dan gaya hidup negara ini (Wibowo, 2012). Perkembangan globalisasi dapat dilihat dari aspek teknologi dan ekonomi (Jurnal Ilmiah, 2025). Globalisasi adalah proses yang memungkinkan individu di seluruh dunia untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan terlibat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk politik, budaya, teknologi, ekonomi, dan lingkungan (Jurnal Ilmiah, 2025). Industri pertanian sangat penting bagi perekonomian Indonesia karena sebagian besar penduduknya tinggal di pedesaan atau bekerja sebagai petani (Wibowo, 2012). Jika dilihat dari pendapatan per kapita, Indonesia juga termasuk di antara negara-negara teratas. Industri pertanian sangat penting bagi lapangan kerja dan produksi pangan serta sandang bagi penduduk Indonesia, karena menyumbang sebagian besar ekspor negara ini (Wibowo, 2012).

Fakta bahwa tanaman karet berumah satu ditekankan oleh Setyamidjaja (dalam Tim Penulis PS, 2008). Lateks dari *Hevea brasiliensis* merupakan bahan utama dalam produk karet yang diperdagangkan secara internasional (Tim Penulis PS, 2008). Efektivitas penyadap sangat berkaitan dengan alat yang digunakan; alat berkualitas tinggi menghasilkan hasil penyadapan yang lebih baik (Mulyani & Rosadian, 2020). Berikut beberapa alat yang umum digunakan: pita pengukur, pisau sadap, talang lateks, cincin cangkir, mangkuk cangkir, tali cincin, dan quadriks (sigmat). Usaha peningkatan produktivitas lahan secara berkelanjutan dan sebagai penyedia sumber daya air pun akhirnya mengalami masalah yang kompleks (Kurniawan & Fusfita, 2025). Upaya yang dapat dilakukan untuk menghindari kontaminasi lateks adalah dengan membersihkan kulit karet sebelum disadap (Mulyani & Rosadian, 2020). Dalam proses ini, faktor-faktor seperti ketebalan, kedalaman, dan lama penyadapan serta pemulihan kulit karet di area sadap harus diperhitungkan (Mulyani & Rosadian, 2020).

Tanaman karet mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan ekonomi Indonesia. Banyak penduduk bergantung pada penghasilan getah karet (Tim Penulis PS, 2008). Sebagian besar perkebunan karet dimiliki oleh penduduk desa dan tidak dikelola dengan baik; beberapa sama sekali tidak dikelola sama sekali dan bergantung pada pertumbuhan alami (Mulyani & Rosadian, 2020). Produksi karet menurun sebagai akibat dari pengelolaan yang tidak efektif (Tim Penulis PS, 2008). Kenyataannya, Malaysia dan Thailand, yang memiliki wilayah geografis jauh lebih kecil, menghasilkan lebih banyak karet alam setiap tahunnya daripada Indonesia (Tim Penulis PS, 2008).

Karet memiliki salah satu komponen sektor pertanian yang memainkan peran besar dalam meningkatkan pendapatan Provinsi Jambi (Sari, 2021). Karet, kelapa sawit, kelapa dalam, kopi, lada, dan kakao adalah beberapa komoditi perkebunan penting di Provinsi Jambi (Sari, 2021). Karena karet menjadi komoditi andalan, PDRB sangat membantu pertumbuhan ekonomi negara dan mengembangkan sektor industri yang menghasilkan produk setengah jadi dari karet

alam, yang digunakan untuk membuat busa, ban, sepatu, dan barang lainnya (Sari, 2021). Area perkebunan terluas di provinsi adalah perkebunan karet. Daerah ini menawarkan banyak ruang untuk pertanian perkebunan, dan banyak petani mengandalkan perkebunan karet untuk penghidupan mereka (Sari, 2021).

Menabung itu berarti kita sudah memiliki persiapan untuk masa depan kita, menabung juga membantu kita untuk memiliki modal (capital) ketika kita ingin melakukan suatu usaha sehingga kegiatan ekonomi kita berlangsung dengan produktif, dan tabungan yang kita miliki tentunya bisa digunakan untuk perputaran modal demi kesejahteraan kita dan keluarga (Pengaruh Pengetahuan et al., 2025).

Tindakan yang dapat dilakukan untuk memastikan apakah operasi mereka menguntungkan, petani juga perlu melakukan riset ekonomi (Riyono & Juliansyah, 2018). Petani dapat menggunakan pendekatan ini untuk memperkirakan pendapatan mereka dan jumlah uang tunai yang perlu mereka investasikan. Uang atau imbalan yang diterima seseorang sebagai imbalan atas kerja kerasnya dikenal sebagai pendapatan (Riyono & Juliansyah, 2018). Bisnis mencari pendapatan untuk menyeimbangkan risiko yang menjadi hak mereka. Pendapatan yang mereka butuhkan meningkat seiring dengan tingkat bahaya (Riyono & Juliansyah, 2018).

Keperluan konsumsi setiap orang tidaklah terus menerus sama ada yang kebutuhan hidupnya sedikit dan ada juga yang banyak, jadi setiap orang tidak bisa menyamakan kebutuhan mereka. Hal ini juga berlaku untuk keluarga lain (Yusnita, 2010). Akibatnya, setiap individu memiliki tuntutan yang berbeda. Akibatnya, setiap orang memiliki pola konsumsi yang unik. Pola konsumsi adalah perkembangan tuntutan rumah tangga atau individu dari waktu ke waktu (Yusnita, 2010). Kebutuhan dasar seringkali diutamakan daripada kebutuhan yang kurang penting (Yusnita, 2010). Makanan, pakaian, tempat tinggal, biaya sekolah, dan obat-obatan adalah contoh kebutuhan dasar. Kebiasaan konsumsi juga memengaruhi tingkat pendapatan (Yusnita, 2010).

Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi, dihuni oleh penduduk yang cukup besar yang berfokus pada pertanian dan perkebunan. Karakter sosial ekonomi Desa Lambur 1 sebagian besar dibentuk oleh sektor pertanian dan perkebunan, terutama yang bergerak di bidang produksi karet dan kelapa sawit (Sari, 2021). Desa ini terletak di Kecamatan Muara Sabak Timur, Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Tingkat pendidikan penduduk desa beragam, mulai dari tidak mengenyam pendidikan formal hingga tamat SMP, dan mereka semua berada dalam rentang usia kerja utama, yaitu 25 hingga 55 tahun. Keluarga pada umumnya terdiri dari empat hingga tujuh anggota, yang berdampak pada konsumsi makanan dan pilihan gaya hidup. Penduduk Desa Lambur 1 berada dalam situasi ekonomi kelas menengah, dengan pendapatan utama bergantung pada hasil pertanian dan perkebunan (Riyono & Juliansyah, 2018). Selain itu, tradisi dan norma sosial yang kuat, bersama dengan kebiasaan gotong royong, terus menjadi komponen penting dari kehidupan sosial masyarakat. Faktor geografis, seperti lokasi di pesisir dan akses yang masih bergantung pada jalur sungai, turut mempengaruhi dinamika ekonomi dan pola konsumsi desa ini.

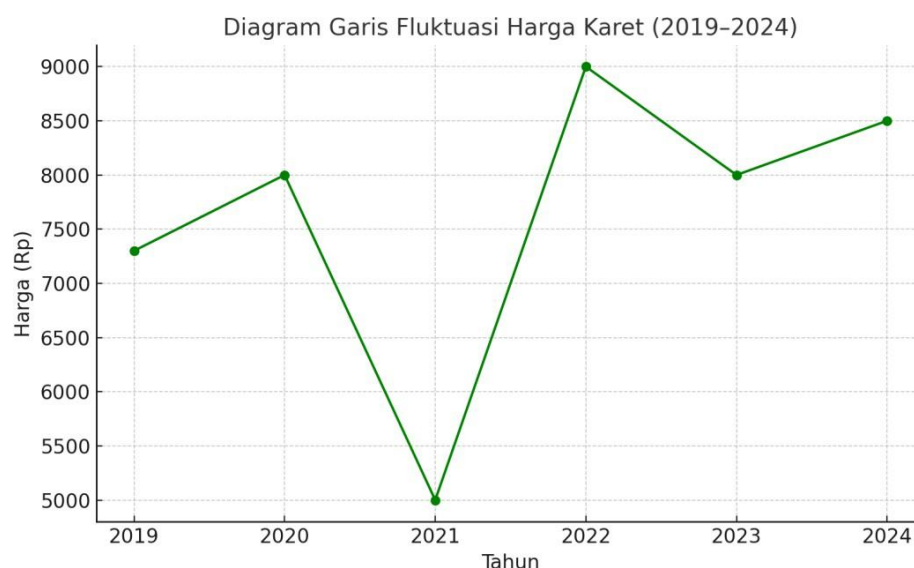
Tabel 1 Luas Lahan, Tanaman Dan Produksi Petani Karet Dessa Lambur 1 2019-2024

Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Produksi per Tahun (Kg)
Bapak Miswanto	2 Hektar	3.000
Bapak Sulis	1 Hektar	2.000
Bapak Mariyanto	0,5 Hektar	750
Bapak Murawan	1,5 Hektar	2.870
Bapak Sukono	1 Hektar	1.500

Sumber Data : Wawancara Petani Karet Desa Lambur 1

Pada table 1. Luas Lahan, dan ProduksiPetani Karet di Desa Lambur 1 (2019–2024) Informasi dalam tabel ini berkaitan dengan luas lahan dan produksi tahunan setiap petani karet.

Lambur 1 Pada Tahun 2019-2024



Sumber Data: Petani Karet Desa Lambur 1

Pada Grafik 1 ini bahwa harga karet sempat naik pada 2020, turun pada 2023, lalu sedikit meningkat lagi menjadi Rp8.000/kg di 2024. Fluktuasi harga ini berdampak langsung pada pendapatan dan daya beli petani.

Tabel 2 Daftar Harga Karet di Desa lambur Tanjung Jabung Timur 2019-2024

Tahun	Harga
2019	7.300
2020	8.000
2021	5.000
2022	9.000
2023	8.000
2024	8.500

Sumber Data: Petani Karet Desa Lambur 1

Pada Tabel 2 Menunjukkan bahwa harga karet di desa Lambur 1 mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir, kondisi ini dapat mempengaruhi pendapat petani karet di desa Lambur 1. Petani di Desa Lambur 1 mengalami dampak sosial yang signifikan dari penurunan harga karet yang signifikan. kurangnya akses informasi mengenai tren pasar, harga kompetitif, dan strategi pemasaran yang tepat juga dapat menjadi hambatan dalam mengimplementasikan strategi pengembangan usaha yang efektif.

Fluktuasi harga ini berdampak langsung pada pendapatan dan daya beli petani. Penurunan harga menyebabkan petani mengurangi pengeluaran untuk kebutuhan sekunder dan tersier, bahkan kadang mengurangi kualitas konsumsi makanan (Yusnita, 2010). Penurunan harga karet yang signifikan secara sosial mengurangi kemampuan keluarga petani untuk membeli barang-barang penting, seperti pangan, kesehatan, dan pendidikan (Kurniawan & Fusfita, 2025). Gangguan pada sektor pertanian dapat menurunkan pendapatan petani dan berdampak pada kesejahteraan rumah tangga (Kurniawan & Fusfita, 2025). Penurunan pendapatan tersebut berimplikasi pada kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan konsumsi (Yusnita, 2010). Hal ini relevan dengan kondisi petani karet di Desa Lambur 1 yang pendapatannya dipengaruhi oleh fluktuasi harga karet.

Selain menurunkan kualitas hidup, hal ini dapat menyebabkan kesulitan emosional dan finansial bagi keluarga. Masyarakat mungkin akan lebih berhati-hati dalam mengelola uang dan mengurangi pengeluaran secara keseluruhan jika uang mereka terbatas (Yusnita, 2010). Penelitian sebelumnya tentang dampak penurunan harga karet terhadap pola pengeluaran petani sebagian besar berfokus pada analisis tingkat nasional atau provinsi (Rosana et al.,

2020). Di sisi lain, Desa Lambur 1 memiliki kondisi budaya, sosial, dan ekonomi yang unik karena sebagian besar penduduk desa tersebut adalah petani karet. Hal ini menunjukkan harga barang terjadi penurunan dikarenakan permintaan akan barang dan bahan baku sangat sedikit sekali. Sepinya transaksi menandakan terjadi kelesuan di bidang ekonomi (Budianto, Ferawati, & Prayogo, 2023).

Penurunan harga karet menyebabkan masyarakat kesulitan mendapatkan penghasilan seperti sebelumnya, sehingga menimbulkan dampak sosial di masyarakat dan dunia bisnis perbankan (Putri et al., 2024). Banyak masyarakat petani karet berpindah menjadi petani sawit sehingga komoditas karet menurun (Putri et al., 2024).

Korelasi antara pendapatan dan konsumsi sangat substansial. Konsumsi merupakan tindakan memanfaatkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup (Yusnita, 2010). Akibat perubahan harga karet, keinginan belanja masyarakat berkurang (Kurniawan & Fusfita, 2025).

Banyak penelitian telah membahas dampak perubahan harga karet terhadap pendapatan petani. Namun, hanya sedikit yang mengkaji dampak jumlah anggota keluarga dan harga karet terhadap konsumsi secara bersamaan (Rosana et al., 2020).

Penelitian ini penting karena dapat menjadi dasar kebijakan yang lebih terarah dalam meningkatkan stabilitas ekonomi rumah tangga petani (Rosana et al., 2020). Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pendapatan petani dipengaruhi oleh perubahan harga dan faktor eksternal lainnya, tetapi belum mengkaji konsumsi secara mendalam (Rosana et al., 2020).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan literatur tersebut dengan mengkaji pengaruh fluktuasi harga karet dan jumlah anggota keluarga terhadap pola konsumsi petani karet di Desa Lambur 1 secara simultan (Ogan Komerling & Ilir District, 2024).

Dalam konteks ekonomi rumah tangga, konsumsi merupakan indikator utama kesejahteraan. Penurunan konsumsi mencerminkan meningkatnya kerentanan ekonomi rumah tangga petani (Yusnita, 2010).

Interaksi antara faktor eksternal (fluktuasi harga karet) dan faktor internal (jumlah anggota keluarga) menjadi penting untuk dianalisis (Yanti & Murtala, 2019).

Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh fluktuasi harga karet dan perubahan jumlah anggota keluarga terhadap konsumsi petani karet di Desa Lambur 1 menjadi penting dan mendesak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar kebijakan dalam meningkatkan kesejahteraan petani secara berkelanjutan (Rosana et al., 2020).

Mengingat konteks ini, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul: **"Pengaruh Fluktuasi Harga Karet Dan Perubahan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Konsumsi Petani Karet Di Desa Lambur 1, Kabupaten Tanjung Jabung Timur."**

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif (*explanatory*) yang bertujuan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara variabel fluktuasi harga karet dan jumlah anggota keluarga terhadap pola konsumsi rumah tangga petani karet (Muhammad, 2021). Data yang digunakan berupa data numerik yang dikumpulkan melalui metode survei menggunakan kuesioner, serta didukung oleh data sekunder. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran empiris mengenai fenomena yang diteliti serta memungkinkan pengujian hipotesis secara statistik untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat generalisasi.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di Desa Lambur 1, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, dengan responden seluruh rumah tangga petani karet. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Metode ini dipilih karena mampu menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel serta memberikan estimasi yang akurat terhadap perubahan pola konsumsi akibat fluktuasi harga karet dan jumlah anggota keluarga (Purnama & Yudistira, 2024).

C. Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas Data

Uji validitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian mampu mengungkapkan data secara tepat sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Menurut Sugiyono, validitas menunjukkan tingkat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan

data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program SPSS versi 25 dengan jumlah responden sebanyak 101 orang, sehingga derajat kebebasan (df) sebesar 99 ($101-2$) pada tingkat signifikansi 5%. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut Item dinyatakan valid apabila nilai r hitung $> r$ tabel dan Item dinyatakan tidak valid apabila nilai r hitung $< r$ tabel.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Variabel Fluktuasi Harga Karet (X1)

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X1.1	0,509	0,195	Valid
X1.2	0,534	0,195	Valid
X1.3	0,330	0,195	Valid
X1.4	0,656	0,195	Valid
X1.5	0,469	0,195	Valid

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 3, seluruh item pernyataan pada variabel fluktuasi harga karet (X1) memiliki nilai r hitung yang lebih besar dibandingkan r tabel, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan mampu mengukur variabel fluktuasi harga karet secara akurat.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Variabel Jumlah Anggota Keluarga (X2)

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X2.1	0,368	0,195	Valid
X2.2	0,566	0,195	Valid
X2.3	0,737	0,195	Valid
X2.4	0,613	0,195	Valid
X2.5	0,511	0,195	Valid

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil pengujian pada Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel jumlah anggota keluarga (X2) memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Variabel Konsumsi Petani Karet (Y)

Sumber: Data diolah, 2025

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Y.1	0,438	0,195	Valid
Y.2	0,203	0,195	Valid
Y.3	0,358	0,195	Valid
Y.4	0,464	0,195	Valid
Y.5	0,344	0,195	Valid
Y.6	0,378	0,195	Valid
Y.7	0,428	0,195	Valid
Y.8	0,539	0,195	Valid
Y.9	0,572	0,195	Valid
Y.10	0,238	0,195	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 4 seluruh item pada variabel konsumsi petani karet (Y) memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator variabel Y valid dan dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Uji Reliabilitas Data

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Summer:

caya sebagai alat pe

engajam aaaaaaa

Gambar 1

Number: Dat

ci normalitas

ing digunakan tolera

Tabel 6 Hasil

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	26.528	4.071		6.517	.000		
	X1	.259	.167	.140	1.552	.124	.972	1.029
	X2	.548	.114	.434	4.797	.000	.972	1.029

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2025

Hasil menunjukkan bahwa nilai tolerance X1 dan X2 = 0,972 ($> 0,10$) dan nilai VIF X1 dan X2 = 1,029 (< 10) Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

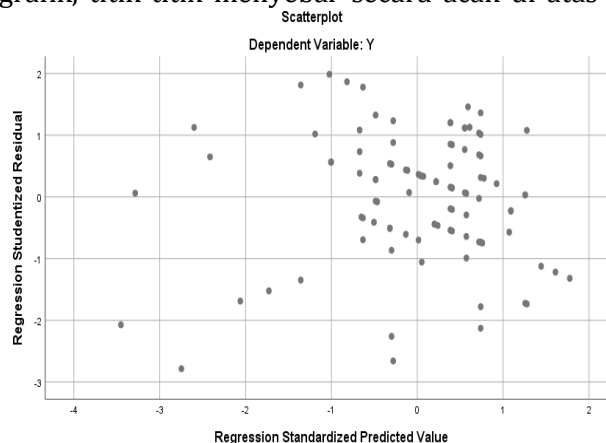
c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan scatterplot untuk melihat pola penyebaran residual.

Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2025

Berdasarkan grafik, titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu nol



tanpa membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak digunakan.

Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2025

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	26.528	4.071		6.517	.000		
	X1	.259	.167	.140	1.552	.124	.972	1.029
	X2	.548	.114	.434	4.797	.000	.972	1.029
a. Dependent Variable: Y								

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 26,528 + 0,259X1 + 0,548X2$$

Interpretasi:

- Konstanta sebesar 26,528 menunjukkan nilai konsumsi saat variabel X1 dan X2 bernilai nol.
- Koefisien X1 sebesar 0,259 menunjukkan pengaruh positif fluktuasi harga terhadap konsumsi.
- Koefisien X2 sebesar 0,548 menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga memiliki pengaruh positif lebih besar terhadap konsumsi.

b. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	26.528	4.071		6.517	.000		
	X1	.259	.167	.140	1.552	.124	.972	1.029
	X2	.548	.114	.434	4.797	.000	.972	1.029
a. Dependent Variable: Y								

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2025

Dengan t tabel sebesar 1,984

Variabel X1: t hitung = 1,552 < 1,984 dan Sig = 0,124 > 0,05 → tidak signifikan

Variabel X2: t hitung = 4,797 > 1,984 dan Sig = 0,000 < 0,05 → signifikan

Artinya, hanya jumlah anggota keluarga yang berpengaruh signifikan terhadap konsumsi.

c. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9 Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	239.632	2	119.816	14.364	.000 ^b
	Residual	809.118	97	8.341		
	Total	1048.750	99			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2025

Nilai:

- F hitung = 14,364
- F tabel = 3,08
- Sig = 0,000 < 0,05

Artinya, variabel X1 dan X2 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap konsumsi petani karet.

d. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error	Durbin-Watson
1	0,478	0,228	0,213	2,888	1,771

Sumber: Data diolah, 2025

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,213 (21,3%) menunjukkan bahwa variabel fluktuasi harga karet dan jumlah anggota keluarga mampu menjelaskan variasi konsumsi petani sebesar 21,3%, sedangkan sisanya 78,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Pengaruh Fluktuasi Harga Karet terhadap Konsumsi Rumah Tangga

Secara teoritis, fluktuasi harga karet berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga petani karena harga menjadi determinan utama pendapatan. Kenaikan harga karet seharusnya meningkatkan pendapatan dan daya beli, sedangkan penurunan harga akan menekan konsumsi, khususnya pada kebutuhan non-pokok. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa fluktuasi harga karet tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga petani di Desa

Lambur 1. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t\text{-hitung} (1,552) < t\text{-tabel} (1,984)$ dan nilai signifikansi $(0,124 > 0,05)$. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan harga karet belum mampu mendorong perubahan konsumsi secara nyata. Secara empiris, kondisi ini dapat disebabkan oleh adanya sumber pendapatan lain di luar sektor karet serta pola konsumsi rumah tangga yang cenderung stabil dan berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pokok. Petani juga cenderung melakukan penyesuaian pengeluaran ketika terjadi penurunan pendapatan, sehingga fluktuasi harga tidak langsung tercermin dalam perubahan konsumsi. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perubahan harga komoditas tidak selalu diikuti perubahan konsumsi secara proporsional, karena rumah tangga lebih memprioritaskan kebutuhan dasar.

Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga terhadap Konsumsi Rumah Tangga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga petani karet. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t\text{-hitung} (4,797) > t\text{-tabel} (1,984)$ dan signifikansi $(0,000 < 0,05)$. Secara teori, semakin besar jumlah anggota keluarga, maka semakin tinggi kebutuhan konsumsi yang harus dipenuhi. Kondisi ini juga ditemukan pada petani di Desa Lambur 1, di mana rata-rata jumlah anggota keluarga berkisar 4–5 orang, sehingga sebagian besar pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok. Temuan ini memperkuat teori konsumsi rumah tangga dan konsisten dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga memiliki hubungan positif terhadap tingkat konsumsi. Dengan kata lain, ukuran keluarga menjadi faktor utama yang menentukan besarnya pengeluaran rumah tangga.

Pengaruh Fluktuasi Harga Karet dan Jumlah Anggota Keluarga secara Simultan

Secara simultan, fluktuasi harga karet dan jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga petani, dengan nilai $F\text{-hitung} (14,364) > F\text{-tabel} (3,08)$ dan signifikansi $(0,000 < 0,05)$. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun secara parsial fluktuasi harga tidak signifikan, namun dalam kombinasi dengan jumlah anggota keluarga, kedua variabel mampu menjelaskan variasi konsumsi rumah tangga. Hal ini mengindikasikan bahwa konsumsi petani tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pendapatan (harga), tetapi juga oleh tekanan kebutuhan rumah tangga. Selain itu, ketidakstabilan harga karet menyebabkan pendapatan petani berfluktuasi, sehingga rumah tangga cenderung memprioritaskan konsumsi kebutuhan pokok. Kondisi ini sejalan dengan Teori Engel, yang menyatakan bahwa pada tingkat pendapatan rendah, proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pangan akan lebih besar. Dengan demikian, pola konsumsi rumah tangga petani karet di Desa Lambur 1 lebih dipengaruhi oleh faktor kebutuhan keluarga dibandingkan oleh perubahan harga komoditas secara langsung.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh fluktuasi harga karet dan jumlah anggota keluarga terhadap konsumsi rumah tangga petani karet di Desa Lambur 1, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Fluktuasi harga karet (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga petani karet di Desa Lambur 1. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,124 > 0,05$, serta nilai $t\text{-hitung}$ sebesar $1,552 < t\text{-tabel}$ sebesar $1,984$. Dengan demikian, perubahan harga karet tidak secara langsung memengaruhi tingkat konsumsi rumah tangga petani karet.
2. Jumlah anggota keluarga (X2) berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga petani karet di Desa Lambur 1. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, serta nilai $t\text{-hitung}$ sebesar $4,797 > t\text{-tabel}$ sebesar $1,984$. Artinya, semakin banyak jumlah anggota keluarga, maka semakin tinggi tingkat konsumsi rumah tangga petani karet.
3. Hasil uji F menunjukkan bahwa fluktuasi harga karet (X1) dan jumlah anggota keluarga (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga petani karet di Desa Lambur 1. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $F\text{-hitung}$ sebesar $14,364 > F\text{-tabel}$ sebesar $3,08$, serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.
4. Nilai Adjusted R Square sebesar $0,213$ menunjukkan bahwa fluktuasi harga karet dan jumlah anggota keluarga mampu menjelaskan $21,3\%$ variasi konsumsi rumah tangga petani karet, sedangkan $78,7\%$ sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti pendapatan, tingkat pendidikan, dan kondisi sosial ekonomi lainnya.

E. Referensi

- Budianto, A., Ferawati, & Prayogo. (2023). Analisis kelesuan ekonomi akibat penurunan permintaan pasar. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(2), 45–58.
- Jurnal Ilmiah. (2025). Globalisasi dan dampaknya terhadap perkembangan ekonomi dan teknologi. *Jurnal Ilmiah Nasional*, 10(1), 1–10.
- Kurniawan, R., & Fusfita, L. (2025). Permasalahan keberlanjutan sumber daya lahan dan dampaknya terhadap kesejahteraan petani. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 12(1), 25–37.
- Mulyani, S., & Rosadian, D. (2020). Teknik penyadapan karet dan pengaruhnya terhadap produktivitas lateks. *Jurnal Perkebunan Indonesia*, 8(2), 67–75.
- Muhammad. (2021). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ogan Komering Ilir District. (2024). Analisis kondisi sosial ekonomi petani karet. Laporan Penelitian Daerah, 1(1), 1–15.
- Pengaruh Pengetahuan, et al. (2025). Pengaruh pengetahuan terhadap perilaku menabung masyarakat. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 9(1), 12–20.
- Purnama, A., & Yudistira, B. (2024). Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ekonomi. *Jurnal Statistik Terapan*, 6(1), 33–42.
- Putri, R., et al. (2024). Dampak penurunan harga komoditas terhadap sektor perbankan dan masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(2), 78–90.
- Riyono, A., & Juliansyah, H. (2018). Analisis pendapatan dan kelayakan usaha tani. *Jurnal Agribisnis*, 7(1), 15–27.
- Rosana, E., et al. (2020). Dampak perubahan iklim dan fluktuasi harga terhadap pendapatan petani karet. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 9(2), 101–115.
- Sari, D. (2021). Peran komoditas perkebunan dalam perekonomian Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Regional*, 5(1), 55–68.
- Setyamidjaja, D. (2008). Budidaya tanaman karet. Dalam Tim Penulis PS. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Tim Penulis PS. (2008). Karet: Budidaya dan pengolahan. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Wibowo, A. (2012). Peran sektor pertanian dalam perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Nasional*, 4(1), 1–12.
- Yanti, Z., & Murtala. (2019). Pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan tingkat pendidikan terhadap konsumsi rumah tangga. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 120–130.
- Yusnita. (2010). Analisis pola konsumsi rumah tangga. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 3(1), 23–34.